



Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah

Masri¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

*Korespondensi: masrimasse38@gmail.com

Info Artikel

Diterima 10
September 2021

Disetujui 16
November 2021

Dipublikasikan 30
November 2021

Keywords:
Menulis
Puisi, Teknik
Pengamatan Objek
Secara Langsung

© 2021 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis hasil tes. Dari hasil penelitian ini, didapat berbagai peningkatan pada nilai siswa yang terlihat pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,2. pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65,7 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,9. Nilai rata-rata sebesar 79,9 sudah melebihi nilai KKM sebesar 75 sehingga secara umum sudah mencapai KKM. Hasil tes setelah siklus II sebesar 79,9 melebihi nilai KKM (75), sehingga pemahaman siswa sudah lebih baik. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah.

Abstract

This study aims to improve the ability to write poetry using the Direct Object Observation Technique in class VIII-C students of SMP Negeri 1 GU, Central Buton Regency. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. As research subjects were class VIII-C students of SMP Negeri 1 GU, Central Buton Regency, totaling 28 students. Data collection is done by testing. The data analysis technique used is the test result analysis technique. From the results of this study, there were various increases in student scores seen in the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle, the average score for student learning outcomes was 53.2. In the first cycle, the average value was 65.7, and in the second cycle, the average value was 79.9. The average value of 79.9 has exceeded the KKM score of 75 so that in general it has reached the KKM. The test results after cycle II were 79.9 exceeding the KKM score (75), so that students' understanding was better. Improving Poetry Writing Skills with Direct Object Observation Techniques for Class VIII-C Students of SMP Negeri 1 GU Central Buton Regency.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan bukan sekadar proses membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga membekali siswa secara paripurna. Kesempurnaan yang dimaksud dalam pembentukan individu dalam pendidikan senantiasa mengacu kepada tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Pembelajaran sastra memerlukan keterampilan tertentu untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar. Pembelajaran sastra melibatkan siswa secara kreatif dalam rangka memahami dan menciptakan karya sastra. Proses memahami karya sastra hingga sampai pada tahap apresiasi membutuhkan siswa yang kreatif dan mempunyai kepekaan yang tinggi. Dengan demikian, siswa tersebut mampu menyelami makna dan maksud yang terdapat di dalam karya sastra. Penciptaan karya sastra khususnya dalam menulis puisi membutuhkan berbagai kompetensi. Diantaranya, siswa di tuntut untuk memiliki kosakata yang cukup dan pengalaman membaca karya puisi pengarang lain. Selain itu tuntut pula untuk membiasakan diri dalam meredusir keindahan alam sekitar dengan imajinasi untuk melahirkan kosakata yang tepat. Ketepatan yang di maksud adalah ketepatan penggunaan kosakata untuk mengungkapkan imajinasi yang muncul akibat sugesti alam sekitar. Keterampilan menulis puisi memang membutuhkan kecakapan khusus sehingga pembelajaran puisi terkesan tidak menarik atau membosankan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis puisi memang dibutuhkan guru yang mempunyai talenta dalam bersastra. Dengan demikian, tipikal guru yang demikian itu dapat menjadi teladan sekaligus mampu mengubah paradigma negatif pembelajaran sastra dalam pikiran siswa.

Tantangan dalam pembelajaran dalam menulis puisi tidak hanya kita temukan pada murid sekolah dasar, akan tetapi juga masi banyak kita temukan pada siswa di sekolah menengah maupun di kalangan mahasiswa. Untuk itu, persoalan menulis puisi merupakan objek penelitian yang tergolong urgen. Kita masih membutuhkan hasil riset di bidang menulis puisi untuk memberi pengayaan referensi bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Para peneliti jangan berhenti pada hasil penelitian tentang uji coba metode dan tehnik yang handal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah bapak Indra Saputra, S.Pd., pada tanggal 3 Februari 2023, kelas VIII-C merupakan kelas yang memiliki nilai puisi rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya menurut guru kelas VIII-C, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VIII-C masih 60, dan ini berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hal tersebut diperjelas saat peneliti melakukan observasi dikelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah pada tanggal 3 Februari 2023. Berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan minimal. Selain itu minat yang rendah

terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di antara mereka mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan di gunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis puisi yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan di gunakan di dalam puisi.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis puisi belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk itu, perlu alternatif penggunaan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif.

Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan inspirasi siswa adalah teknik pengamatan objek secara langsung. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan keadaan dan kenyataan yang mereka saksikan secara langsung. Proses menemukan ide dalam penulisan puisi juga didukung dengan kehadiran siswa secara langsung di lokasi menjadi sumber imajinasi mereka.

Berdasarkan ide dan gagasan tersebut, maka penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan menulis puisi siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung."

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Disetiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi untuk setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Burns (dalam Arikunto, 2007), penelitian tindakan kelas merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Burns (dalam Arikunto, 2007).

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan social dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat diperlukan karena tindakan akan selalu dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumentar untuk refleksi berikutnya. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi social, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-C sebanyak 28 siswa. Kelas tersebut terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa Dan Sastra (Nugriyanto, 2009), yang telah dimodifikasi. Penilaian puisi memiliki keterbatasan aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Format Penilaian Menulis Puisi

No	Kode Responden	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor	Nilai
		Diksi	Tema	Struktur Bait	Bahasa Kias	Citraan	Versifikasi	Amanat		
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5		
1										
Dst										

(Nugriyanto, 2009: 79)

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$80\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$70\% \leq NR \leq 79\%$	Baik
3	$59\% \leq NR \leq 69\%$	Cukup
4	$48\% \leq NR \leq 58\%$	Kurang
5	$\leq 57\%$	Sangat Kurang

(Nugriyanto, 2009)

Data hasil tes dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis Puisi. Adapun langkah-langkah analisis data hasil tes sebagai berikut:

Membuat tabulasi data dalam bentuk daftar skor perolehan siswa dari hasil tes belajar.

1. Menkonversi skor hasil belajar menulis puisi menjadi nilai, dengan menggunakan
2. $\text{Nilai} = (\text{skor perolehan siswa}) / (\text{skor maksimum}) \times 100\%$ (Purwanto, 1992)
3. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus rata-rata = $(\text{jumlah nilai seluruh siswa}) / (\text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$ (Sudjana, 2009:109)
4. Menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan: % Ketuntasan = $(\sum x) / n \times 100\%$ (Riduwan, 2003)

Keterangan:

$\sum x$: Jumlah siswa yang tuntas belajar

n : Banyaknya siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel berikut ini berisi tentang skor dan hasil tes siswa tentang menulis puisi bebas melalui pembelajaran di luar kelas yaitu pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton tengah. Tes ini memberikan kepada 28 siswa sebagai responden. Hasil tes tentang Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung kemudian di sajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk di pahami.

Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Adapun nilai hasil tes awal dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah pada Prasiklus

No	Kode Responden	Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor	Nilai	Kategori		
		Diksi	Tema	Struktur Batin	Bahasa Kias	Citraan	Versifikasi	Amanat			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5					
1	KN	3	2	2	3	2	3	2	17	48,6		48,6	
2	MW	2	3	3	3	2	3	3	19	54,3		54,3	
3	MS	5	4	3	4	4	4	4	27	77,1	77		1
4	NW	2	2	2	2	2	2	2	14	40,0		40,0	
5	NA	2	2	2	2	2	2	2	14	40,0		40,0	
6	NA	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0		60,0	

7	NI	2	3	2	2	2	2	2	16	45,7		45,7
8	NRH	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
9	NRA	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0		60,0
10	NP	5	4	3	4	4	3	4	27	7,1	77,1	1
11	NL	2	3	2	2	3	2	2	16	45,7		45,7
12	NR	2	3	2	2	2	3	2	16	45,7		45,7
13	NH	3	3	2	3	2	2	3	18	51,4		51,4
14	PPI	2	3	2	3	2	2	2	16	45,7		45,7
15	LM	2	2	2	2	2	2	2	14	40,0		40,0
16	MTA	4	4	4	3	4	4	4	27	77,1	77,1	1
17	MJ	3	2	2	3	2	2	3	17	48,6		48,6
18	MY	2	3	2	3	3	2	2	17	48,6		48,6
19	MAA	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
20	MAA	5	4	4	4	4	3	3	27	77,1	77,1	1
21	MI	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
22	YN	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
23	ZD	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
24	ZH	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
25	SY	4	3	4	4	4	4	4	27	77,1	77,1	1
26	SA	3	3	2	3	2	2	3	18	51,4		51,4
27	TR	2	3	2	2	2	2	2	15	42,9		42,9
28	TMB	5	4	4	3	4	3	4	27	77,1	77,1	1
Jumlah		78	84	69	75	72	70	73	521	1488,6	462,9	1025,7
Rata-rata		2,8	3,0	2,5	2,7	2,6	2,5	2,6	18,6	53,2	71,1	46,6

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa KN mendapat jumlah skor 17, sehingga memperoleh nilai 48,6. MW mendapat jumlah skor 19, sehingga memperoleh nilai 53,4. MS mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 53,4. NW mendapat jumlah skor 14, sehingga memperoleh nilai 40,0. NA mendapat jumlah skor 14, sehingga memperoleh nilai 40,0. NA mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. NI mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. NRH mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. NRA mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. NP mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. NL mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. NR mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. NH mendapat jumlah skor 18, sehingga memperoleh nilai 51,4. PPI mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. LM mendapat jumlah skor 14, sehingga memperoleh nilai 40,0. MTA mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MJ mendapat jumlah skor 17, sehingga memperoleh nilai 48,6. MY mendapat jumlah skor 17, sehingga memperoleh nilai 48,6. MAA mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. MAA mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MI mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. YN mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. ZD mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. ZH mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. SY mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. SA mendapat jumlah skor 18, sehingga memperoleh nilai 51,4. TR mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. TMB mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1.

Siklus I

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tes siklus I. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak menyontek buku atau teman. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa. Setelah jam pelajaran usai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah pada Siklus I

No	Kode Responden	Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor	Nilai	Kategori			
		Diksi	Tema	Struktur Batin	Bahasa Kias	Citraan	Versifikasi	Amanat			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5						
1	KN	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0		60,0		1
2	MW	4	4	4	5	4	3	3	27	77,1	77,1		1	
3	MS	5	4	3	4	4	3	4	27	77,1	77,1		1	
4	NW	3	3	2	2	2	2	2	16	45,7		45,7		1
5	NA	2	2	2	3	3	2	2	16	45,7		45,7		1
6	NA	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0		60,0		1
7	NI	2	3	2	2	4	3	2	18	51,4		51,4		1
8	NRH	2	3	3	4	2	2	2	18	51,4		51,4		1
9	NRA	3	3	3	3	4	3	3	22	62,9		62,9		1
10	NP	5	4	3	4	4	3	4	27	77,1	77,1		1	
11	NL	4	5	4	5	3	4	3	28	80,0	80,0		1	
12	NR	3	5	4	4	4	5	3	28	80,0	80,0		1	
13	NH	3	3	4	3	2	3	3	21	60,0		60,0		1
14	PPI	4	4	2	3	2	3	2	20	57,1		57,1		1
15	LM	4	4	4	4	4	4	3	27	77,1	77,1		1	
16	MTA	4	4	4	3	4	4	4	27	77,1	77,1		1	
17	MJ	3	4	4	3	2	2	3	21	60,0		60,0		1
18	MY	5	5	3	4	4	3	3	27	77,1	77,1		1	
19	MAA	5	3	4	4	3	2	2	21	65,7		65,7		1
20	MAA	5	4	4	4	4	3	3	27	77,1	77,1		1	
21	MI	3	4	4	4	4	5	5	23	82,9	82,9		1	
22	YN	3	3	4	3	2	2	3	24	65,7		65,7		1
23	ZD	2	3	2	2	2	2	2	29	42,9		42,9		1
24	ZH	3	3	3	2	3	3	3	23	57,1		57,1		1
25	SY	4	3	4	4	4	4	4	27	77,1	77,1		1	
26	SA	3	4	2	3	3	2	3	20	57,1		57,1		1
27	TR	4	4	4	2	2	3	2	21	60,0		60,0		1
28	TMB	5	4	4	3	4	3	4	27	77,1	77,1		1	
Jumlah		101	102	92	93	89	84	83	644	1840,0	937,1	902,9	12	16
Rata-rata		3,6	3,6	3,3	3,3	3,2	3,0	3,0	23,0	65,7	78,1	56,4	43	57

Berdasarkan table 4, menunjukkan bahwa KN mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. MW mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MS mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. NW mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. NA mendapat jumlah skor 16, sehingga memperoleh nilai 45,7. NA mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. NI mendapat jumlah skor 18, sehingga memperoleh nilai 51,4. NRH mendapat jumlah skor 18, sehingga memperoleh nilai 51,4. NRA mendapat jumlah skor 22, sehingga memperoleh nilai 62,9. NP mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. NL mendapat jumlah skor 28, sehingga memperoleh nilai 80,0. NR mendapat jumlah skor 28, sehingga memperoleh nilai 80,0. NH mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. PPI mendapat jumlah skor 20, sehingga memperoleh nilai 57,1. LM mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MTA mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MJ mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. MY mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MAA mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 65,7. MAA mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MI mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. YN mendapat jumlah skor 24, sehingga memperoleh nilai 65,7. ZD mendapat jumlah skor 15, sehingga memperoleh nilai 42,9. ZH mendapat jumlah skor 23, sehingga memperoleh nilai 57,1. SY mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. SA mendapat jumlah skor 20, sehingga memperoleh nilai 57,1. TR mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. TMB mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1.

Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu pada Siklus II

No	Kode Responden	Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor	Nilai	Kategori			
		Diksi	Tema	Struktur Batin	Bahasa Kias	Citraan	Versifikasi	Amanat			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5						
1	KN	5	5	4	4	3	6	3	28	80,0	80,0		1	
2	MW	4	4	4	5	4	4	5	30	85,7	85,7		1	
3	MS	5	4	4	4	4	4	4	29	82,9	82,9		1	
4	NW	3	3	3	3	4	3	3	22	62,9		62,9		1
5	NA	5	4	4	4	4	4	4	29	82,9	82,9		1	
6	NA	5	5	5	5	3	3	3	29	82,9	82,9		1	
7	NI	3	3	3	3	4	3	3	22	62,9		62,9		1
8	NRH	3	3	3	4	3	4	3	23	65,7		65,7		1
9	NRA	4	3	3	3	5	5	5	28	80,0	80,0		1	
10	NP	5	4	4	4	4	4	4	29	82,9	82,9		1	
11	NL	5	5	5	5	4	4	4	31	88,6	88,6		1	
12	NR	5	5	5	4	4	5	3	30	85,7	85,7		1	
13	NH	4	4	4	5	4	4	4	29	82,9	82,9		1	
14	PPI	4	4	3	4	3	3	3	23	65,7		65,7		1

15	LM	4	4	5	3	4	4	5	30	85,7	85,7	1		
16	MTA	4	5	4	5	4	4	4	30	85,7	85,7	1		
17	MJ	5	5	5	5	4	3	4	31	88,6	88,6	1		
18	MY	5	5	5	4	4	5	3	31	88,6	88,6	1		
19	MAA	5	4	4	4	3	4	3	27	77,1	77,1	1		
20	MAA	5	4	4	4	4	5	5	31	88,6	88,6	1		
21	MI	4	4	4	4	4	5	5	30	85,7	85,7	1		
22	YN	5	4	4	5	5	4	4	31	88,6	88,6	1		
23	ZD	5	5	4	4	3	3	4	28	80,0	80,0	1		
24	ZH	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0	60,0	1		
25	SY	4	5	4	4	4	5	4	30	85,7	85,7	1		
26	SA	3	4	3	3	3	3	3	22	62,9	62,9	1		
27	TR	5	4	4	3	5	3	5	29	82,9	82,9	1		
28	TMB	5	4	4	3	4	5	5	30	85,7	85,7	1		
Jumlah		122	116	109	111	107	110	108	783	2237,1	1857,1	380,0	22	6
Rata-rata		4,4	4,1	3,9	4,0	3,8	3,9	3,9	28,0	79,9	84,4	63,3	79	21

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa KN mendapat jumlah skor 28, sehingga memperoleh nilai 80,0. MW mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. MS mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. NW mendapat jumlah skor 22, sehingga memperoleh nilai 62,9. NA mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. NA mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. NI mendapat jumlah skor 22, sehingga memperoleh nilai 62,9. NRH mendapat jumlah skor 23, sehingga memperoleh nilai 65,7. NRA mendapat jumlah skor 28, sehingga memperoleh nilai 80,0. NP mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. NL mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. NR mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. NH mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. PPI mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. LM mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. MTA mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. MJ mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. MY mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. MAA mendapat jumlah skor 27, sehingga memperoleh nilai 77,1. MAA mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. MI mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. YN mendapat jumlah skor 31, sehingga memperoleh nilai 88,6. ZD mendapat jumlah skor 28, sehingga memperoleh nilai 80,0. ZH mendapat jumlah skor 21, sehingga memperoleh nilai 60,0. SY mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7. SA mendapat jumlah skor 22, sehingga memperoleh nilai 62,9. TR mendapat jumlah skor 29, sehingga memperoleh nilai 82,9. TMB mendapat jumlah skor 30, sehingga memperoleh nilai 85,7.

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan	Prasiklus dan Kategori		Siklus I dan Kategori		Siklus II dan Kategori	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Frekuensi	6	22	12	16	22	6
Persentase	21,43	78,57	42,85	57,15	78,57	21,43

Rata-rata nilai	77,1	46,6	78,1	56,4	84,4	63,3
	53,2		65,7		79,9	
Individual dan Klasikal	Tidak Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas	
Kategori	Baik	Kurang	Baik	Cukup	Sangat Baik	Cukup

Berdasarkan tabel 6, dapat di kemukakan bahwa dari tujuh aspek Spenilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa, terjadi peningkatan pada setiap tahap penelitian atau setiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 53,2. Selanjutnya pada siklus 1 rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 65,7. Sedangkan, pada siklus II rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 79,9. Dapat pula di kemukakan bahwa pada tahap prasiklus, frekuensi siswa tuntas mencapai 6 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 22. Selanjutnya pada tahap siklus 1, frekuensi siswa tuntas mencapai 12 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 6.

Pada tabel di atas, dapat pula dikemukakan bahwa pada tahap prasiklus, persentase tuntas mencapai 21,4 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 78,6. Selanjutnya, pada tahap siklus 1, persentase siswa tuntas mencapai 42,9 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 57,1. Sedangkan, pada tahap siklus II, persentase siswa tidak tuntas mencapai 21,4 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 78,6.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pada tahap prasiklus, kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong baik, sedangkan kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong kurang. Sedangkan, pada tahap siklus 1, kategori nilai rata-rata siswa tergolong baik, sedangkan kategori nilai rata-rata siswa tergolong cukup. Selanjutnya pada tahap siklus II, kategori nilai rata-rata siswa tuntas tergolong sangat baik, sedangkan kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong cukup. Dapat dikatakan bahwa, nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus tergolong tidak tuntas. Demikian pula halnya dengan nilai rata-rata siswa pada tahap siklus 1 tergolong tidak tuntas. Lain halnya kondisi pada prasiklus dengan siklus 1, nilai rata-rata siswa pada tahap siklus II tergolong tuntas.

3.2 Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian pada Prasiklus

Kemampuan siswa dalam menulis puisi dievaluasi berdasarkan tujuh aspek yang menjadi instrumen penilaian terhadap 28 siswa kelas VIII-C. Dengan kata lain, bahwa yang menjadi rujukan peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah format penilaian yang berisi tujuh aspek. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 2,8 sedangkan pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 3,0. Selanjutnya, pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 2,5, sedangkan pada aspek keempat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 2,7. Sedangkan skor rata-rata pada aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 2,6 dan skor rata-rata pada aspek keenam (Versifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 2,5, serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata sebesar 2,6.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terdapat tujuh aspek penilaian yang digunakan peneliti mencapai 18,6. Sedangkan nilai rata-rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 53,2 atau berada pada kategori tidak

tuntas karena belum mencapai KKM yang telah di tentukan, yaitu 75. Dapat dikatakan pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori kurang.

Terdapat 6 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase 21,4%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 6 siswa tuntas tersebut 77,1. Selanjutnya, terdapat 22 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 78,6. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 22 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 46,6. Secara lengkap klasifikasi siswa pada tahap prasiklus menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah dapat kita baca pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi pada Prasiklus

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	80 – 100	0	-
2	Baik	70 – 79	6	21,43
3	Cukup	59 – 69	2	7,14
4	Kurang	48 – 58	6	21,43
5	Sangat kurang	≤ 47	14	50,00
Jumlah			28	100,00

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu terdapat 6 siswa yang berkualifikasi baik atau mencapai 21,43%. Selanjutnya, terdapat 2 siswa yang berkualifikasi cukup atau mencapai persentase sebesar 7,14. Sedangkan siswa yang berkualifikasi kurang sebanyak 6 siswa atau mencapai 21,43%. Sedangkan siswa yang berkualifikasi sangat kurang sebanyak 14 siswa atau mencapai 50%. Akan tetapi, siswa yang berkualifikasi sangat baik tidak ada.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus 1

Teknik Pengamatan objek secara langsung di mana kemampuan siswa dalam menulis puisi dievaluasi berdasarkan tujuh aspek yang menjadi instrumen penilaian terhadap siswa di kelas VIII-C. Hal tersebut sama dengan apa yang dilakukan pada tahap prasiklus. Dengan kata lain, bahwa yang menjadi rujukan peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah format penilaian yang berisi tujuh aspek.

Tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, dapat diuraikan secara berurutan. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 3,6 pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 3,6 selanjutnya pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 3,3 pada aspek keempat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,3 sedangkan skor rata-rata aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,2 dan skor rata-rata pada aspek keenam (verifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 3,0 serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata 3,0.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terhadap tujuh aspek penilaian yang digunakan peneliti mencapai 23,0. Sedangkan nilai rata-rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 65,7 atau berada pada kategori tidak

tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Dapat di katakana pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori cukup. Terdapat 12 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 43%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 12 siswa yang tuntas tersebut sebesar 78,1 Selanjutnya terdapat 16 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 57%. Nilai yang dicapai oleh 16 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 56,4. Secara lengkap klasifikasi kemampuan siswa pada tahap siklus 1 dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung siswa kelas VIII-C Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah dapat kita baca pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Pada Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	80 – 100	3	10,71
2	Baik	70 – 79	9	32,14
3	Cukup	59 – 69	8	28,57
4	Kurang	48 – 58	5	17,86
5	Sangat kurang	≤ 47	3	10,71
Jumlah			28	100,00

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu terdapat 3 siswa yang berkualifikasi sangat baik atau mencapai 10,71%. Selanjutnya terdapat 9 siswa yang berkualifikasi baik mencapai persentase sebesar 32,14%. Demikian pula halnya siswa yang berkualifikasi cukup terdapat sebanyak 8 siswa atau mencapai 28,57%. Sedangkan, siswa yang berkualifikasi kurang sebanyak 5 siswa atau mencapai 17,86%. Selanjutnya siswa yang berkualifikasi sangat kurang sebanyak 3 siswa atau mencapai 10,71%.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menulis puisi setelah menggunakan tehnik pengamatan objek secara langsung. Hal ini merupakan pengembangan dari apa yang dicapai oleh siswa pada tahap sebelumnya atau pada siklus 1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dievaluasi berdasarkan tujuh aspek yang menjadi instrument penilaian terhadap 28 siswa dikelas VIII-C. Hal tersebut sama halnya dengan apa yang dilakukan pada tahap siklus 1. Dengan kata lain, bahwa yang menjadi rujukan peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah format penilaian yang berisi tujuh aspek.

Tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, dapat diuraikan secara berurutan. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 4,4 sedangkan pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 4,1. Selanjutnya pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 3,9, sedangkan pada aspek ke empat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 4,0. Sedangkan, skor rata-rata aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,8 dan skor rata-rata pada aspek keenam (Versifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 3,9 serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata sebesar 3,9.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terhadap tujuh aspek penilaian yang digunakan peneliti mencapai 28,0. Sedangkan nilai rata-rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 79,9 atau berada pada kategori tuntas karena telah mencapai bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Dapat dikatakan pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori sangat baik. Terdapat 22 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 79%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 22 siswa tuntas tersebut sebesar 84,4. Selanjutnya, terdapat 6 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 21%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 6 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 63,34. Secara lengkap klasifikasi kemampuan siswa pada tahap siklus II dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah dapat kita baca pada tabel 9 berikut

Tabel 9. Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	80 – 100	21	75,00
2	Baik	70 – 79	1	3,57
3	Cukup	59 – 69	6	21,43
4	Kurang	48 – 58	0	-
5	Sangat kurang	≤ 47	0	-
Jumlah			28	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 28 siswa siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu terdapat 21 siswa yang berkualifikasi sangat baik atau mencapai 75,00%. Selanjutnya, terdapat 1 siswa yang berkualifikasi baik atau mencapai persentase sebesar 3,57%. Demikian pula halnya siswa yang berkualifikasi cukup terdapat sebanyak 6 siswa atau mencapai 21,34%. Sedangkan, siswa yang berkualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada. Dengan demikian, tahapan penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik penggunaan objek secara langsung telah mengalami peningkatan hingga melebihi KKM yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah sebagai berikut:

- Dari tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa, terjadi peningkatan pada setiap tahap penelitian atau setiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 53,3. Selanjutnya, pada siklus I rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 65,7. Sedangkan pada siklus II rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 79,9

- b. Pada tahap prasiklus, frekuensi siswa tuntas mencapai 6 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 22. Selanjutnya, pada tahap siklus 1, frekuensi siswa tuntas mencapai 12 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 16. Sedangkan, pada tahap siklus II, frekuensi siswa tuntas mencapai 22 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 6.
- c. Pada tahap prasiklus, persentase siswa tuntas mencapai 21,4 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 78,6. Selanjutnya, pada tahap siklus 1, persentase siswa tuntas mencapai 42,9 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 57,1. Sedangkan pada tahap siklus II, persentase siswa tuntas mencapai 78,6 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 21,4.
- d. Pada tahap prasiklus, kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong baik, sedangkan kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong kurang. Sedangkan, pada tahap siklus 1, kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong baik, sedangkan kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong cukup. Selanjutnya, pada tahap siklus II, kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong sangat baik, sedangkan kategori rata-rata nilai siswa tuntas tergolong cukup.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, 2005. Pembinaan Kemampuan Menulis. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah, dkk. 2009. Metodologi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. 2002. Metode Pengajaran Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. Unsur-unsur Puisi dalam Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. 2003. Problematik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2008. Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPEF
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. Metode Pengajaran Sastra. Pengantar Pengajaran Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2003. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, 2006. Pembelajaran Menulis Puisi. Yogyakarta: Pustaka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.